

5. KESIMPULAN

Melalui perancangan gestur tubuh dan ekspresi wajah tokoh Prita, penulis menarik kesimpulan bahwa untuk bisa mengimplementasikan gestur tubuh serta ekspresi wajah yang tepat, diperlukan pemahaman mengenai *three-dimensional character* dari seorang tokoh. Melalui pemahaman ini seseorang akan bisa lebih memahami mengenai referensi yang diperlukan untuk merancang seorang tokoh. Selain itu, penulis juga menyimpulkan bahwa gerakan tubuh dan ekspresi wajah seseorang berasal dari pengaruh psikologis yang tengah dialaminya.

Untuk merancang gestur tubuh dan ekspresi wajah Prita dengan tepat, penulis harus melakukan observasi secara mendetail, karena pergerakan tokoh akan berbeda berdasarkan usia. Seorang anak akan menunjukkan gerakan yang lebih dinamis dan ekspresif dibanding orang dewasa. Sehingga observasi yang dilakukan harus sesuai dengan kriteria usia tokoh yang akan dirancang. Penulis kemudian melakukan pengamatan melalui film-film yang menunjukkan adanya adegan penolakan seorang anak kepada orangtua atau anggota keluarga lain, sehingga penulis bisa lebih mendalami asal sifat penolakan tersebut.

Setelah melakukan observasi dan pemahaman akan teori, penulis melakukan perancangan gestur tubuh serta ekspresi wajah Prita pada *scene 7 shot 37* yang menunjukkan penolakan. Saat seseorang menunjukkan gestur negatif yang bersifat menolak, tokoh akan menghindari kontak mata dan berusaha menjauh dari individu yang berusaha mendekatinya. Segala tindakan yang Prita lakukan didasari pada keadaan psikologis seorang anak yang tidak mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga secara penuh. Hal ini dikarenakan hubungan Prita dan ayahnya yang tidak dekat karena kesibukan bekerja. Maka, perkembangan psikologis dan pembentukan kepribadian seorang anak menjadi tidak sempurna karena adanya ketimpangan. Hilangnya sosok ibu secara tiba-tiba yang pada dasarnya memiliki peran besar dalam proses perkembangan anak, membuat sosok anak kurang bisa menerima keadaan.